

BAB III

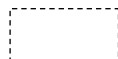
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

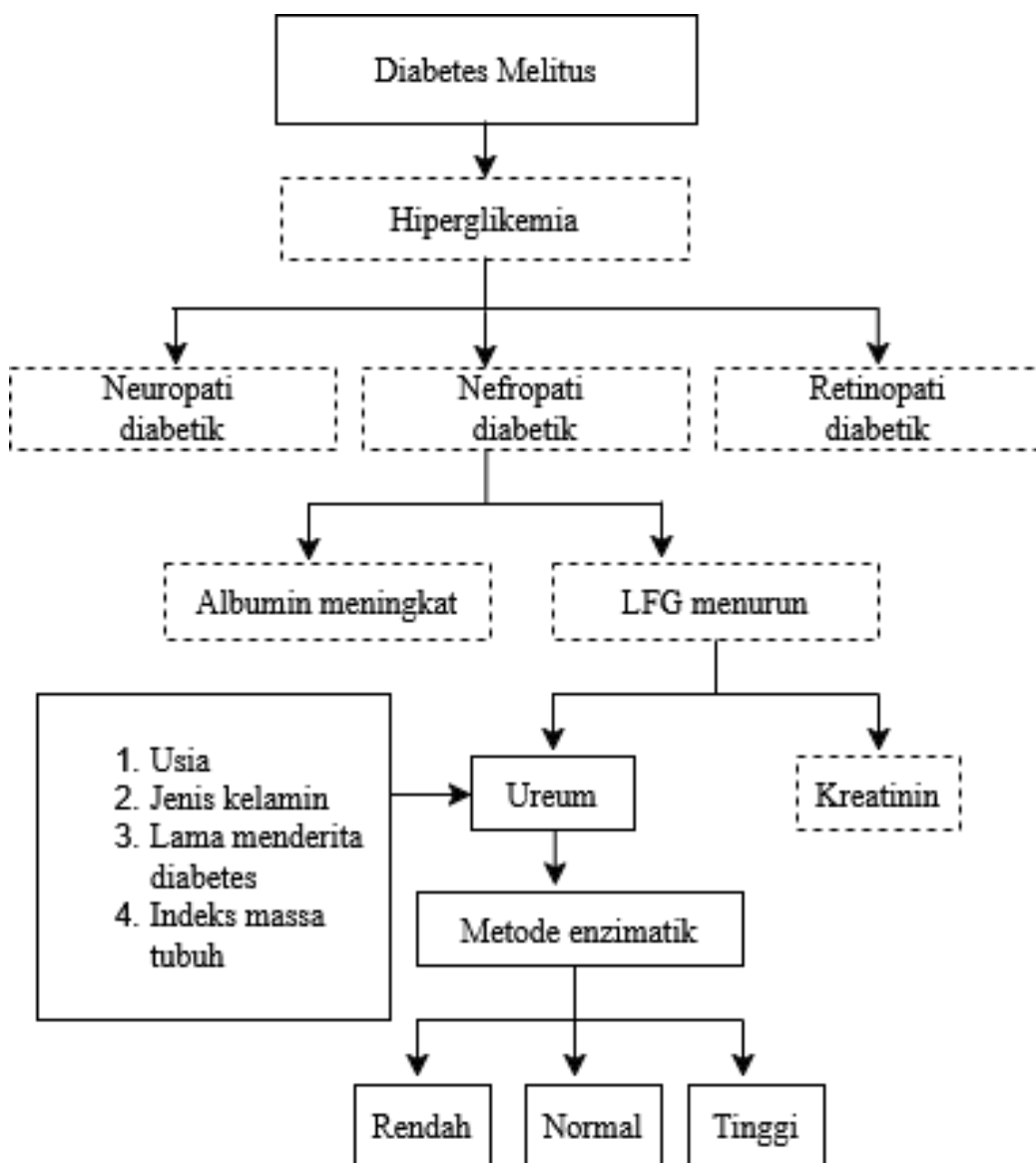
Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti



Gambar 1. Kerangka konsep

Keterangan kerangka konsep:

Diabetes melitus ditandai dengan adanya hiperglikemia. Kondisi hiperglikemia kronis pada penderita DM dapat menyebabkan kerusakan dinding pembuluh darah yang berujung pada terjadinya penyumbatan dan menimbulkan komplikasi kronik. Komplikasi kronik pada penderita diabetes melitus meliputi nefropati diabetik, retinopati diabetik, dan neuropati diabetik. Dari ketiga komplikasi tersebut, nefropati diabetik merupakan komplikasi yang paling sering terjadi. Nefropati diabetik menunjukkan adanya kerusakan pada glomerulus ginjal yang ditandai dengan peningkatan ekskresi albumin dalam urin (albuminuria) serta penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG). Untuk mendeteksi adanya gangguan fungsi ginjal pada penderita DM dengan nefropati diabetik, dilakukan salah satu pemeriksaan kadar ureum sebagai parameter laboratorium yang dapat menggambarkan penurunan LFG. Terdapat juga faktor risiko peningkatan pada kadar ureum yaitu usia, jenis kelamin, riwayat diabetes melitus dan indeks massa tubuh. Pemeriksaan laboratorium dilakukan dengan menggunakan metode enzimatik pada alat kimia analyzer, kemudian hasil yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi rendah, normal dan tinggi.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**1. Variabel penelitian**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel dalam penelitian ini adalah kadar ureum pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Tabanan III

berdasarkan usia, lama menderita diabetes melitus, jenis kelamin dan indeks massa tubuh.

2. Definisi operasional

Tabel 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kadar Ureum	Kadar ureum adalah nilai hasil pemeriksaan ureum dalam satuan mg/dL pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas III Tabanan a. Normal: 15 - 43 mg/dL b. Rendah: < 15 mg/dL c. Tinggi: > 43 mg/dL (Kemenkes, 2025b)	Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan metode enzimatik pada alat kimia analyzer	Ordinal
Usia (Penderita Diabetes Melitus)	Usia yang dihitung mulai dari awal kehidupan sampai saat ini, usia yang berisiko mengalami kadar ureum yang tinggi pada penderita diabetes melitus ini adalah: a. Dewasa muda (20 - 24 tahun) b. Dewasa (25 - 59 tahun) c. Lansia ($\geq$ 60 tahun) (WHO, 2024)	Mengisi kuesioner dan wawancara	Ordinal
Indeks massa tubuh	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui status gizi, berat badan dan tinggi badan	Timbangan berat badan dan <i>stature Meter</i> dan rekam medis kemudian dihitung	Ordinal

1	2	3	4
	dengan perbandingan a. Kurus (kekurangan berat badan): < 18,5 b. Normal: 18,5 - 22,9 c. Bb berlebih (kelebihan berat badan): 23 - 24,9 d. Obesitas I: 25 - 29,9 e. Obesitas II: > 30 (Kemenkes, 2025a)	cara berdasarkan rumus IMT	
Jenis kelamin	Perbedaan status gender yang diketahui dengan melihat keadaan fisik: a. Laki - laki b. Perempuan (Kamil dan Putri, 2022)	Observasi	Nominal
Lama menderita diabetes melitus	Lama seseorang mengalami penyakit Diabetes Melitus a. < 5 tahun b. ≥ 5 tahun (Sunita dan Laksono, 2019)	Wawancara dan mengisi kuisioner	Ordinal